

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DEPATI HAMZAH TAHUN 2025

Bella Oktavia^{1*}, Kgs. M. Faizal²

Keperawatan Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2}

*Corresponding Author : bellaoktavia102004@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversibel sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal salah satunya hemodialisa. Kualitas tidur adalah kemampuan untuk mencukupi kebutuhan tidur dalam memenuhi jumlah maksimal dari siklus tidur REM dan NREM. Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Jenis kelamin adalah ciri biologis yang membedakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan. Hemodialisa merupakan terapi jangka panjang yang biasa dilakukan pada penderita CKD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien *chronic kidney disease* di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jumlah sampel sebanyak 58 responden dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kualitas tidur ($p = 0,028$; OR = 5,040), jenis kelamin dengan kualitas tidur ($p = 0,001$; OR = 10,800), serta lama menjalani hemodialisa dengan kualitas tidur ($p = 0,000$; OR = 20,000). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisa dengan kualitas tidur di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah tahun 2025. Saran dari peneliti ini adalah diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan skrining dan intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien CKD.

Kata kunci : *chronic kidney disease*, jenis kelamin, kualitas tidur, usia

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition of progressive and irreversible decline in kidney function that requires renal replacement therapy, one of which is hemodialysis. Sleep quality is the ability to meet sleep needs by fulfilling the maximum number of REM and NREM sleep cycles. Age is a unit of time that measures the existence of an object or creature, both living and dead. Hemodialysis is a long-term therapy commonly performed on CKD patients. This study aims to determine the factors related to sleep quality in chronic kidney disease patients at Depati Hamzah Regional Hospital in 2025. This study is a quantitative study with a cross-sectional design to determine the relationship between the independent and dependent variables. The number of samples was 58 respondents with a total sampling technique. Data analysis used the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results of the study showed that there was a relationship between age and sleep quality ($p = 0.028$; OR = 5.040), gender and sleep quality ($p = 0.001$; OR = 10.800), and length of hemodialysis with sleep quality ($p = 0.000$; OR = 20.000). This study concluded that there was a significant relationship between age, gender, length of hemodialysis with sleep quality at Depati Hamzah Regional General Hospital in 2025. The suggestion from this researcher is that health workers are expected to carry out screening and nursing interventions to improve sleep quality in CKD patients.

Keywords : *chronic kidney disease, hemodialysis, sleep quality*

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) didefinisikan sebagai adanya kerusakan ginjal atau penurunan fungsi ginjal, ketika ginjal tidak mampu menjaga keseimbangan cairan elektrolit

serta membuang sisa metabolisme dan penurunan fungsi ginjal dapat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti fisik, status energi dan kualitas tidur. CKD adalah masalah kronis dan progresif pada nefron ginjal yang mempengaruhi keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh. Penyakit ginjal stadium akhir memerlukan terapi penggantian ginjal permanen yaitu transplantasi ginjal, dan dialisis (Asyrofi & Arisdiani, 2020). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menyatakan adanya peningkatan pada pasien CKD secara global sebanyak lebih 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat CKD meningkat sampai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa kejadian CKD menjadi angka kematian tertinggi ke-22 didunia (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau 499.800 penduduk Indonesia menderita Penyakit CKD. Data Riskesdas tahun 2018 jumlah pasien CKD di Indonesia sebanyak 713.783 jiwa. Ada peningkatan dari tahun 2013 0,2%, meningkat pada tahun 2018 menjadi 0,38%, terjadi peningkatan sebesar 0,18% atau hampir dua kali lipat antara tahun 2013 ke 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data *Survey Kesehatan Indonesia* (SKI) Tahun 2023 prevalensi penyakit CKD di Indonesia mencapai 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa, maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia, dengan tiga Provinsi tertinggi yaitu Provinsi Lampung 0,30%, Provinsi Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28%. Sementara Provinsi Bangka Belitung menempati peringkat ke 29 dengan jumlah 0,16% (SKI, 2023). Penderita CKD sering mengalami gangguan tidur yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan tidur pada CKD disebabkan oleh berbagai faktor fisiologis dan psikologis, termasuk akumulasi toksin uremik, anemia, rasa gatal yang intens, serta ketidakseimbangan elektrolit yang mengganggu siklus tidur. Selain itu, pasien CKD juga rentan terhadap gangguan tidur dimana pernapasan seseorang berhenti sementara karena saluran napas atas tersumbat atau menyempit saat tidur dan sindrom kaki gelisah, yang semakin memperburuk kualitas tidur mereka (Unruh et al., 2008). Kondisi-kondisi ini menyebabkan tidur menjadi tidak nyenyak, sering terbangun di malam hari, dan menurunkan durasi serta efisiensi tidur, sehingga berdampak negatif pada fungsi kognitif dan kesehatan mental pasien (Shao et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Mustofa *et al* pada tahun 2023, Usia lebih dari 51-60 tahun memiliki kategori tidur baik hanya 13,3% sedangkan kualitas tidur yang buruk 86,7%. Semakin tua usia seseorang semakin berkurang fungsi ginjal lebih mungkin mengalami gangguan tidur. Sedangkan penelaitan yang dilakukan oleh Nurhayati et al., pada tahun 2021, Gangguan tidur pada usia tua jika tidak segera ditangani dalam jangka panjang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kualitas tidur yang buruk sehingga dapat mempengaruhi tubuh baik fisisologis, psikologis, fisik, dan kematian (Mustofa *et al*). Penelitian yang dilakukan Ganong pada tahun 2012 menunjukkan bahwa pasien CKD lebih banyak ditemukan pada laki-laki dengan presentase 68,9% dibandingkan perempuan dengan presentase 31,1%. Hal ini disebabkan oleh peran hormon estrogen yang lebih banyak dimiliki wanita dalam melindungi ginjal. Estrogen dapat mencegah aterosklerosis yaitu pengerasan pembuluh darah, sehingga pembuluh darah tetap sehat dan terlindungi dari kerusakan. Selain itu, estrogen juga membantu menjaga keseimbangan kadar kalsium dalam tubuh dengan menghambat zat yang dapat merusak tulang, sehingga kadar kalsium tetap seimbang (Ganong, 2012).

Berdasarkan data dari Instalasi Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, jumlah pasien rawat inap dengan diagnosis CKD terus mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 109 pasien rawat inap dengan CKD. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 107 pasien, dan kembali naik menjadi 146 pasien pada tahun 2023. Kemudian, pada tahun 2024 telah tercatat sebanyak 107 pasien rawat inap dengan diagnosis yang sama. Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 29 Juli 2025 melalui wawancara singkat kepada 5 pasien yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD depati

hamzah tentang kualitas tidur pasien *chronic kidney disease*. Pasien mengatakan bahwa dirinya mengalami kualitas tidur yang buruk. Dari hasil wawancara dengan pasien, sebagian besar pasien mengatakan tidur di jam 21.00, sering terbangun di malam hari di jam 01.00 dan sulit tidur kembali, merasa lelah di siang hari, dan pasien tidak menggunakan obat tidur. Tujuan penelitian sebagai pengalaman ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan khususnya terkait gangguan tidur pada pasien *Chronic Kidney Disease*.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar informasi bagi instalasi pelayanan kesehatan Masyarakat, khususnya RSUD Depati Hamzah. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 8 Desember sampai dengan 17 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. Sampel berjumlah 58 responden dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi adalah syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap anggota populasi agar dapat dipilih sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa dan pasien bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pasien yang mengalami komplikasi berat dan pasien penurunan kesadaran Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sederet pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penelitian (Swarjana, 2016). Pada penelitian ini digunakan kuesioner dalam poin A dan B :Data Demografi Kuesioner Kualitas Tidur (PSQI). Analisa data yang akan digunakan Perangkat lunak statistik, dengan Teknik analisisnya yaitu analisis univariat menyajikan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase variabel dan Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persen (%)
Dewasa	41	70.7
Lansia	17	29.3
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden dengan usia dewasa sebanyak 41 pasien (70.7%) lebih banyak dibandingkan pasien dengan usia lansia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Perempuan	39	67.2
Laki-laki	19	32.8
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 pasien (67.2%) lebih banyak dibandingkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Lama Menjalani HD	Frekuensi	Persen (%)
Lama HD	43	74.1
Baru HD	15	25.9
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa responden dengan lama menjalani hemodialisa sebanyak 43 pasien (74.1%) lebih banyak dibandingkan pasien baru menjalani hemodialisa.

Analisa Bivariat

Hubungan antara Usia dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Tabel 4. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Usia	Kualitas tidur				Total	P Value	POR
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Dewasa	36	87.8	5	12,2	41	100	0,028 5.040(1.314-19.337)
Lansia	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	46	79.3	12	20,7	58	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa pasien dengan kualitas tidur buruk lebih banyak pada kategori usia dewasa sebanyak 36 pasien (87.8%) dibandingkan dengan usia lansia, sedangkan kualitas tidur yang baik lebih banyak pada lansia sebanyak 7 pasien (41.2%) dibandingkan usia dewasa. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,028 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan usia dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR (nilai 5.040 Value) (95% ci =1.314-19.337) artinya pasien yang berusia dewasa memiliki kecenderungan mengalami gangguan tidur 5.040 kali lebih besar dibandingkan berusia lansia.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Tabel 5. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Jenis Kelamin	Kualitas tidur				Total	P Value	POR
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Perempuan	36	92.3	3	7.7	39	100	0,001 10.800(2.452-47.568)
Laki-laki	10	52,6	9	47.4	19	100	
Total	46	79.3	12	20,7	58	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa pasien dengan kualitas tidur buruk lebih banyak pada kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 36 pasien (92.3%) dibandingkan

dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan kualitas tidur yang baik lebih banyak pada laki-laki sebanyak 9 pasien (47.4%) dibandingkan jenis kelamin perempuan. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,001 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR (nilai 10.800 Value) (95% ci =2.452-47.568) artinya pasien yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan mengalami gangguan tidur 10.800 kali lebih besar dibandingkan berjenis kelamin laki-laki.

Hubungan antara Lama Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Tabel 6. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Lama Menjalani Hemodialisa	Kualitas tidur				Total	P Value	POR
	Buruk	Baik					
	n	%	n	%	N	%	
Lama HD	40	93.0	3	7.0	43	100	0,000 20.000(4.189-95.481)
Baru HD	6	40.0	9	60.0	15	100	
Total	46	79.3	12	20,7	58	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa pasien dengan kualitas tidur buruk lebih banyak pada kategori lama menjalani HD sebanyak 40 pasien (92.0%) dibandingkan dengan baru menjalani HD, sedangkan kualitas tidur yang baik lebih banyak pada baru menjalani HD sebanyak 9 pasien (60.0%) dibandingkan lama menjalani HD. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai OR (nilai 20.000 Value) (95% ci =4.189-95.481) artinya pasien yang lama menjalani HD memiliki kecenderungan untuk mengalami tidur 20.000 kali lebih besar dibandingkan baru menjalani hemodialisa.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Usia dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati, usia merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi atau rekayasa. Hal ini mengindikasikan bahwa CKD paling banyak terjadi pada usia produktif akhir dan pra-lansia. Selain itu, terdapat peningkatan kasus pada kelompok usia \geq 65 tahun serta kelompok usia muda (25-44 tahun) (Rappingan, *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil Analisa data menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,028 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan usia dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025. Didukung penelitian oleh Setiawati dan Kusumawati (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien CKD yang menjalani hemodialisis mengalami kualitas tidur yang buruk, di mana faktor klinis dan demografis seperti usia memiliki implikasi penting terhadap kondisi tidur pasien CKD.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara usia dengan kualitas tidur pada pasien CKD dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia pasien, maka semakin besar kemungkinan mengalami penurunan kualitas tidur. Hal ini dapat disebabkan oleh proses penuaan yang secara fisiologis memengaruhi pola tidur, penurunan fungsi organ, serta

meningkatnya komplikasi dan komorbiditas yang sering menyertai pasien CKD usia lanjut. Selain itu, pasien dengan usia lebih tua umumnya telah menjalani penyakit dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga beban fisik dan psikologis yang dialami dapat berkontribusi terhadap gangguan tidur yang dialami.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Jenis kelamin adalah ciri biologis yang membedakan manusia menjadi laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga membedakan kualitas tidur antar keduanya. Tetapi ada beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan (Wijaya & Padila, 2019; Ningrum & Imardiani, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil Analisa data menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,001 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025. Didukung penelitian oleh Chen *et al.* (2022) yang melaporkan bahwa terdapat perbedaan kualitas tidur berdasarkan jenis kelamin pada pasien CKD, di mana pasien perempuan cenderung lebih sering mengalami kualitas tidur buruk dibandingkan pasien laki-laki, sehingga menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berperan dalam gangguan tidur pada pasien CKD.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien CKD menunjukkan bahwa faktor biologis dan psikososial berperan penting dalam pola tidur pasien. Perbedaan hormonal, tingkat stres, serta respons emosional antara laki-laki dan perempuan diduga memengaruhi kemampuan tubuh dalam mempertahankan kualitas tidur yang baik. Pada pasien CKD, kondisi penyakit kronis yang berlangsung lama dapat memperberat gangguan tidur, terutama pada perempuan yang cenderung lebih sensitif terhadap perubahan fisik dan psikologis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kualitas tidur pasien CKD, sehingga intervensi yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik pasien secara lebih komprehensif.

Hubungan antara Lama Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Tidur pada Pasien CKD di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025

Lama menjalani hemodialisa adalah proses pembersihan darah dari toksin serta sisa metabolisme di ginjal melalui mesin yang disebut hemodialisis. Prinsip dasar kerja pada mesin hemodialisis yaitu difusi, osmosis dan ultrafiltrasi. Pasien yang akan menerima terapi hemodialisis harus patuh terhadap regimen terapeutik diantara lainnya: kepatuhan dialysis, kepatuhan dalam diet dan pembatasan cairan. Semua itu ditujukan untuk mencegah serta meminimalisir komplikasi (Thomas, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil Analisa data menggunakan Uji *Fisher's Exact* didapatkan hasil P Value 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat ada hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas tidur pada pasien CKD di RSUD Depati Hamzah tahun 2025.

Didukung penelitian oleh Saraswati dan Lestari (2023) yang berpendapat bahwa lamanya pasien menjalani hemodialisis berhubungan dengan kualitas tidur, di mana semakin lama durasi hemodialisis yang dijalani, pasien cenderung mengalami gangguan tidur yang lebih berat akibat perubahan fisiologis, kelelahan kronis, serta adaptasi jangka panjang terhadap terapi hemodialisis pada pasien CKD. Peneliti berpendapat bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa lamanya pasien menjalani hemodialisis memiliki keterkaitan dengan kualitas tidur. Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis, maka semakin besar kemungkinan munculnya gangguan tidur, yang dapat dipengaruhi oleh kelelahan fisik, perubahan ritme sirkadian, serta adaptasi psikologis terhadap penyakit kronik dan terapi jangka panjang. Keterbatasan penelitian Pada penelitian ini

keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti adalah pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara, sehingga kebenaran informasi ini tergantung dari jawaban dan kejujuran responden pada saat menjawab kuesioner. Didalam penelitian ini, terdapat bias informasi. Bias informasi adalah bias yang terjadi karena kesalahan proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang hanya dilakukan dalam sekali waktu tanpa adanya observasi lanjutan, selain itu jawaban cenderung bersifat subjektif, sehingga kejujuran responden sangat menentukan kebenaran data yang diberikan. Agar hal ini tidak terjadi, peneliti berupaya menyampaikan pada responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur sesuai apa yang telah dialami atau apa yang telah dilaksanakan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian, serta menjaga kerahasiaan atas jawaban responden, sehingga seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025” dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara usia dengan kualitas tidur pada pasien *chronic kidney disease* di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien *chronic kidney disease* di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025. Ada hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas tidur pada pasien *chronic kidney disease* di RSUD Depati Hamzah Tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada dosen pembimbing, Institut Citra Internasional, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu proses jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, W. N., & Yuliwar, R. (2018). The relationship between sleep quality and blood pressure in patients with hypertension. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.20473/jbe.V6I12018.18-26>
- Alshammari, B., Alkubati, S. A., Pasay-an, E., Alrasheeday, A., Madkhali, N., Edison, J. S., Bakthavatchalam, V., Alshammari, M. S., AlRashidi, A. A., & Alshammari, F. (2023). The influence of social support on sleep and fatigue level among patients receiving hemodialysis in Saudi Arabia: A cross-sectional correlational design. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1272500>
- Amudi, T., & Palar, S. (2021). Gagal ginjal kronik hemodialisis dengan kadar eritropoietin dan hemoglobin normal: Laporan kasus. *Medical Scope Journal*, 2(2), 73–77. <https://doi.org/10.35790/msj.2.2.2021.32547>
- Andreou, A. P., & Edvinsson, L. (2019). Mechanisms of migraine as a chronic evolutive condition. *The Journal of Headache and Pain*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.1186/s10194-019-1066-0>
- Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Manajemen diet dan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 157–168. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3063>
- Cahyani, N. P. D. (2021). Hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan fatigue pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Universitas Jember.

- Chang, S.-Y., & Yang, T.-C. (2011). Sleep quality and associated factors in hemodialysis patients. *Acta Nephrologica*, 25(3), 97–104.
- Chen, F., Kantagowit, P., Nopsopon, T., Chuklin, A., & Pongpirul, K. (2023). Prediction and diagnosis of chronic kidney disease development and progression using machine-learning: Protocol for a systematic review and meta-analysis of reporting standards and model performance. *Plos One*, 18(2), e0278729. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278729>
- della Monica, C., Johnsen, S., Atzori, G., Groeger, J. A., & Dijk, D.-J. (2018). Rapid eye movement sleep, sleep continuity and slow wave sleep as predictors of cognition, mood, and subjective sleep quality in healthy men and women, aged 20–84 years. *Frontiers in Psychiatry*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.00255>
- Firoz, M., Shafiqpour, V., Jafari, H., Hosseini, S., & Charati, J. (2015). Evaluation of subjective sleep quality in hemodialysis patients and its association with hemodialysis timing. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(4), 43. <https://doi.org/10.18869/acadpub.jnms.2.4.43>
- Gandhi, M. H., & Emmady, P. D. (2025). Physiology, K Complex. In *StatPearls*.
- Ganong, W. F. (2012). *Review of medical physiology*. McGraw Hill Professional.
- Garaika, D. (2019). *Metodologi penelitian*. CV. Tlira Tech.
- Harisa, A., Syahrul, Yodang, Abady, R., & Bas, A. G. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tidur pasien lanjut usia dengan penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62916>
- Harmilah. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan*. Pustaka Baru Press.
- Hasanuddin, F. (2022). *Adekuasi hemodialisa pasien gagal ginjal kronik*. NEM.
- Hilditch, C. J., & McHill, A. W. (2019). Sleep inertia: Current insights. *Nature and Science of Sleep, Volume 11*, 155–165. <https://doi.org/10.2147/NSS.S188911>
- Hosseini, M., Nasrabadi, M., Mollanoroozy, E., Khani, F., Mohammadi, Z., Barzanoni, F., Amini, A., & Gholami, A. (2023). Relationship of sleep duration and sleep quality with health-related quality of life in patients on hemodialysis in Neyshabur. *Sleep Medicine: X*, 5, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.sleepx.2023.100064>
- Ismatullah, A. (2018). Manajemen terapi anemia pada pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Medula*, 4(2), 7–12.
- Jia, R., Carlisle, S., & Vedhara, K. (2022). The association of lifestyle and mood with long-term levels of cortisol: A systematic review. *Cogent Psychology*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2036487>
- Kardiyudiani, N. K., & Sussanti, B. A. (2019). *Keperawatan medikal bedah I*. Pustaka Baru Press.
- Kemendes RI. (2022). *Chronic Kidney Disease (CKD)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, K., & Handayani, W. (2012). Kualitas tidur lansia balai rehabilitasi sosial “Mandiri” Semarang. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 189–196.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.
- LeMone, P., Burke, K. M., Bauldoff, G., Subekti, N. B., & Linda, A. (2016). *Buku ajar: Keperawatan medikal bedah*. EGC.
- Lu, C., Liao, B., Nie, J., Wang, W., & Wang, Y. (2020). The association between sleep duration and chronic diseases: A population-based cross-sectional study. *Sleep Medicine*, 73, 217–222. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2020.05>
- Putri, S. A., & Agustina, T. (2021). *Hubungan pola tidur dan tingkat stres dengan tingkat prestasi mahasiswa FK UMS selama perkuliahan online pada masa pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmanto, B. (2018). *Teknik dan prosedur hemodialisa, instalasi, ginjal dan hipertensi*.

RSUD Dr. Moewardi.

- Rafingah, S., Suratmi, & Istiqomah. (2024). Hubungan karakteristik demografi dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan hemodialisis. *Afiat*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.34005/afiat.v10i2.4371>
- Ramírez-Guerrero, G., Ronco, C., & Reis, T. (2023). Chronic kidney disease-associated pruritus: Nomenclature and treatment – We need to take two steps forward. *Blood Purification*, 52(9–10), 821–823. <https://doi.org/10.1159/000533469>
- Rendy, M. C., & Margareth. (2019). *Asuhan keperawatan medikal bedah dan penyakit dalam*. Nuha Medika.
- Reswarl, A. M. E. D. (2014). *Hubungan durasi tidur dengan hipertensi di RSUD Palembang Bari tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rezaei, M., Khormali, M., Akbarpour, S., Sadeghniaat-Hagighi, K., & Shamsipour, M. (2018). Sleep quality and its association with psychological distress and sleep hygiene: A cross-sectional study among pre-clinical medical students. *Sleep Science*, 11(04), 274–280. <https://doi.org/10.5935/1984-0063.20180043>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sancho-Domingo, C., Carballo, J. L., Coloma-Carmona, A., & Buysse, D. J. (2021). Brief version of the Pittsburgh Sleep Quality Index (B-PSQI) and measurement invariance across gender and age in a population-based sample. *Psychological Assessment*, 33(2), 111–121. <https://doi.org/10.1037/pas0000959>
- Saraswati, N. L. G. I., & Lestari, N. K. Y. (2024). Tingkat fatigue pada pasien yang menjalani hemodialisis. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i2.128>
- Sari, A. P. (2016). Hubungan lama hemodialisa dengan insomnia pada pasiengagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RST. Dr. Asmir Salatiga. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.